



**Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 pada Sekolah Dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara**

**Pistos Manila**

Dosen Prodi PLS FIP Universitas Negeri Manado

Email: [pistosmanila@unima.ac.id](mailto:pistosmanila@unima.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Oktober 2021

Direvisi: 21 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5767657

---

**Abstract:**

*This study aims to describe the learning process in the Covid 19 pandemic era at the Southeast Minahasa Regency Elementary School. By using qualitative research methods. Where the respondents were elementary school teachers in Southeast Minahasa Regency. Based on the data recorded from this study, it was found that: in general there are types of media used in the learning process, namely: Android cellphones and modules, student worksheets (LKS), the learning process is carried out in two methods, namely: online (in the network) and offline (outside the network) or guling (mobile teacher), the assessment process is carried out in writing which is given questions to students and is done at home, in general the outcomes of students are quite good, average above 75%, even exceeding normality, and it was also found that there were a number of supporting factors in the learning process, including: availability of cellphones, provision of data pulses, positive responses from parents, while inhibiting factors, among others, not all students had Android phones, the network is often disrupted, data pulses run out there are a number of parents who are less able to teach their children, parents' attention/care is still less/ not maximized.*

**Keywords:** Learning in Elementary School, Covid 19 Pandemic

---

**PENDAHULUAN**

Virus Corona telah memberikan dampak yang serius tidak hanya bagi kesehatan (Matteo,2020) namun juga mempengaruhi sektor pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, sebagai solusinya maka proses Pembelajaran diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), atau sering disebut

online. Universitas Abulyatama menjalankan prose belajar daring selama masa pencegahan penyebaran virus Corona. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan memutus rantai penularan virus. Pembelajaran daring dapat dilakukan untuk mengubah porsi pertemuan tatap muka di kelas dengan pertemuan daring di internet.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana

proses tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Elyas,2018). Yuniarto (2015) menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan. Demikian juga Santodo (2009) menyebutkan bahwa proses belajar secara online dapat meningkatkan prestasi belajar. Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Maudiarti (2018) bahwa pembelajaran daring atay e-learnig dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Pembelajaran e-learning menjadi sebuah inovasi untuk mendistribusikan model dengan baik, interaksi serta berpusat pada peserta didik. Khan (2015) juga menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh lembaga yang ingin menerapkan pembelajaran daring anantara lain : (1) desain pembelajaran, (2) peralatan pendukung internet, (3) computer dan penyimpanan data, (4) layanan dan penyambungan provider, (5) program manajemen, .erencanakan sumber perangkat lunak dan standar-standarnya, seta (6) layanan dan aplikasi sambungan.

Beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sebuah model pembelajaran yang online mendistribusikan alat-alat pedagogic untuk memfasilitasi pembelajaran dan pembangunan ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja. Penelitian mencoba

merekam berbagai jenis pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen di berbagai Perguruan Tinggi selama masa darurat pencegahan penyebaran COVID 19.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, 516 Tahun 202, HK.03.01/Menkes/363/2020,440-882 tentang Panduan Penyelenggara Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Viris Disease 2019 (Covid-19), menjadi acuan bagaimana sepatutnya kegiatan pembelajaran dimasa Pandemi Covid 19 pada semua jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Salah satu perintah surat keputusan bersama tersebut adalah menerapkan pembelajaran secara daring dari rumah untuk mengggantikan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan secara tatap muka. Kebijakan pembelajaran daring ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran apabila belum diikuti oleh kesiapan sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Oleh sebab itu, tujuan khusus yang hendak dicapai penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil deskriptif, analisis dan verifikasi tentang :

1. Untuk mengetahui jenis media pembelajaran yang digunakan guru-guru di era Pandemi Covid 19 pada Sekolah Dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Untuk mengetahui Mutu Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada era Pandemi Covid 19 pada Sekolah Dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Untuk mengetahui Mutu Proses penilaian pembelajaran di era

Pandemi Covid 19 pada Sekolah Dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Naturalistik. Sumber data primer adalah guru-guru SD di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sumber data Primer adalah kepala sekolah, teman sejawat dan pihak lainnya yang dipandang memiliki pengalaman bergayut tentang sumber data primer. Sumber data primer dan sekunder ditentukan dengan teknik purposive sampling dan snow ball sampling. Diperoleh sumber data primer dan sekunder sebanyak 12 (dua belas) orang.

Data penelitian dijamin dengan teknik wawancara mendalam dan observasi, dimana peneliti berperan sebagai “alat” utama. Data dianalisis dengan teknik analisis Interaktif dari Miles dan Huberman. Model tersebut digambarkan dibawah ini :

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Paparan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Jenis media pembelajaran yang digunakan sekolah dasar menurut ER, seorang Kepala Sekolah Sekolah Dasar, bahwa secara umum pada dasarnya ada dua jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemic Covid 19, yaitu media Handpone (HP) yang berjenis Android dan modul/lembar kerja. Siswa (LKS). Selain itu juga, ada media penunjang lainnya, seperti: papan tulis/white-board kecil dengan ukuran kurang lebih 30x50 cm, spidol, gambar-gambar.
2. Proses Pembelajaran yang dilakukan Berkaitan dengan proses pembelajaran R.R, mengemukakan

bahwa ada dua bentuk atau metode yang dilakukan, yakni melalui Daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) atau ada istilah lain disebut dengan nama guling ( guru keliling). Dengan metode daring, para guru berada di sekolah (kelas) masing-masing, sedangkan peserta didik berada di rumahnya masing-masing pula. Melalui aplikasi zoom meeting, maka setiap guru melakukan pembelajaran.

Sementara itu, proses pembelajaran dengan cara guling ,baik ER GA selaku Guru kelas 3, mengatakan bahwa kalau cara luring/guling, para guru datang langsung atau menandatangani rumah setiap peserta didik untuk menyerahkan modul lembar kerja siswa.

3. Proses Penilaian yang dilakukan berkaitan dengan proses penilaian, baik para kepala sekolah dengan maupun para guru semuanya menelaskan bahwa proses penilaian dilakukan secara tertulis. Soal-soal penilaian disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan kelas yang dipegangnya. Soal-soal penilaian diberikan atau dikerjakan. Setelah selesai dikerjakan atau dijawab sesuai dengan waktu yang ditentukan, para guru akan menjemput dan selanjutnya diperiksa dan diolah. Hasil penilaian seperti biasanya dicatat di dalam buku raport masing-masing peserta didik. Lebih lanjut dikatakan oleh para guru sebenarnya proses penilaian seperti biasa saja sebelum adanya pandemic COVID 19, Cuma mungkin yang agak berbeda tempat/lokasi pelaksanaannya. Kalau sebelum adanya pandemic COVID 19, proses penilaian atau ujian dilaksanakan secara langsung di sekolah/kelas, namun saat ini dikerjakan.dibuat di rumah masing-masing peserta didik.
4. Hasil / luaran yang terjadi

Sehubungan dengan hasil/luaran dari peserta didik cukup baik bahkan ada beberapa peserta didik hasilnya sangat tinggi. Demikian dikatakan oleh salah satu kepala sekolah, yang diiyakan juga oleh para gurunya. Dikatakan lebih lanjut, hal tersebut terjadi disebabkan oleh bantuan orng tua. Dugaan kami, kata kepala sekolah dan guru-guru, sepertinya soal-soal ujian yang diberikan oleh para guru, umumnya di jawab/dibuat oleh orang tua dari peserta didik. Dengan demikian, sudah pastinya bisa terjadi perbedaan hasilnya bila dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. Ditambah lagi oleh para guru, dapat dikatakan hasil luaran kali ini tingkat perkataan lain, bahwa hasil luaran yang diperoleh peserta didik sangat subjektif. Memang diakui oleh para guru sangat sulit dihindari ikut serta orangtua dalam menjawab soal-soal ujian. Oleh Karen baik materi pembelajaran maupun soal-soal ujian diberikan secara langsung kepada orang tua da peserta didik di rumah. Sebab di era pandemic didik di rumah. Sebab ini era pandemic COVID 19, orang tua menjadi atau berperan sebagai guru ke dua. Bahkan orng tua diwajibkan membantu para guru dalam proses pembelajaran di rumah.

#### 5. Faktor – Faktor Pendukung Dalam Proses Pembelajaran

Berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran di era pandemic COVID 19, para guru mengemukakan bahwa ada sejumlah faktor pendukung, antara lain : monitoring dari berbagai pihak tingkat kabupate, kecamatan juga ada dukungan dari pemerintah Desa dan Orang Tua. Disamping itu, tersedianya Media (HP) adanya modul lembar kerja siswa (LKS) yang telah dibuat oleh para guru. Lebih lanjut dikatakan oleh para guru, yang tidak kalah pentingnya adalah semangat kerja pendukung yang berkaitan dengan dana. Misalnya, kalua ada kelompok belajar peserta didik di luar desa, maka

akan dibayar melalui dana Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ).

#### 6. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran

Berbicara tentang faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran, baik para kepala sekolah maupun para guru, senada mengatakan bahwa faktor-faktor penghambat, seperti : belum semua peseta didik memiliki Handpone (HP) Android, jaringan internet yang terganggu, sering habisnya pulsa data sebagian orang tua yang kurang bahkan tidak memiliki kompetensi mengajar.

#### 7. Upaya – upaya yang ditempuh dalam mengatasi Masalah yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran

Dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran maka menurut para kepala sekolah dan para guru, ada berbagai uapaya yang ditempuh.

Secara umum upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi antara lain: mensulkan permintaan pulsa data kepada pihak terkait ( Dinas Pendidikan) tingkat kabupaten. Selain itu, melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua, berkaitan dengan menyediakan Handpone android untuk mendukung pembelajaran daring. Bahkan sekolah meminta dukungan dari pemerintah Desa dan masyarakat pada umumnya. Disamping itu pihak sekolah menyiapkan dana melalui pas anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Walaupun diakui oleh Kepala Sekolah tidak banyak yang penting ada.

### PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan pembahsan terhadap hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dengan mencoba mengaitkan dengan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di era pandemic COVID 19, berbeda dengan sebelumnya. Terjadi berbagai perubahan

baik dilihat dari jenis media yang digunakan proses atau metode pembelajaran maupun system penilaiannya.

Misalnya sebelum pandemic COVID 19, proses pembelajaran tidak menggunakan Handpone sebagai media dalam bentuk daring. Juga sebelumnya orang tua tidak dituntut menjadi guru kedua. Tetapi sekarang ini semua orang tua diharuskan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks lain, tampak terjadi berbagai tantangan kesulitan dan hambatan-hambatan. Hal-hal tersebut terjadi atau dialami baik oleh pihak sekolah (guru), peserta didik maupun orang tua.

Tantangan, kesulitan dan hambatan yang paling dirasakan tampaknya oleh orang tua. Kalau dicermati ada dua orang tua. Kalau dicermati ada dua hal utama yang dialami oleh para orang tua yaitu: menyediakan media Handpone dan cara membelajarkan. Mungkin bagi orang tua yang ekonominya tinggi atau berpenghasilan tetap / mapan tidak ada masalah untuk membeli Hp yang canggih dengan harga jutaan. Namun sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan pas-pasan, tentu sangat berat. Sementara itu, kepemilikan Hp yang standar (Android) saat ini sudah menjadi kebutuhan, tidak hanya dalam proses pembelajaran di era Pandemi COVID 19. Namun, HP standar sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya di era teknologi saat ini.

Di sisi lain, bagi orang tua walaupun sudah mempunyai HP Standar, namun sering pula mengalami kesulitan dalam membeli pulsa data. Kadang-kadang pulsa data habis, dalam waktu yang bersamaan tidak mempunyai uang seperti halnya, pulsa data cepat habis bukan digunakan untuk pembelajaran, tetapi dimanfaatkan dalam program-program lain, seperti : Chating-chating di FB.

Faktor lain yang dialami oleh orang tua adalah cara membelajarkan kepada peserta didik. Hal ini tentunya dapat dimaklumi atau dipahami sebab orang tua umumnya tidak dibekali dengan ilmu mendidik, misalnya dengan perkataan lain

orang tua tidak memiliki kompetensi dalam mengajar. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik dengan peserta didik/anaknya. Ketidakmampuan orang tua dalam membelajarkan, membuat peserta didik kecewa, stres atau frustrasi bahkan tidak mau belajar.

Barangkali sekalipun orang tua sebagai seorang guru, tampaknya akan mengalami kesulitan, jika dilihat dari aspek jenjang/tingkat pendidikan. Contoh : orang tua seorang guru Sekolah Dasar membelajarkan peserta didik Taman Kanak-kanak (TKK) bisa mengalami kesulitan.

Tantangan lain yang sempat peneliti peroleh lewat diskusi dengan seorang Bapak, sering terjadi perdebatan antara Suami-istri. Misalnya suami menyuruh istrinya untuk membelajarkan kepada anaknya dengan berbagai alasan, seperti sibuk dengan pekerjaan utamanya, tapi yang utama adalah karena ketidakmampuan dalam membelajarkan, tidak punya bakat minat dan sebagainya.

Selanjutnya, pembahasan ini mau menyentil tentang hasil/luaran dari peserta didik yang melebihi kemampuannya. Dengan perkataan lain hasil/luarannya tidak objektif. Ketidak-objektifitasnya hasil/luaran peserta didik, tampaknya suatu yang wajar-wajar saja atau sah-sah saja. Ketidak objektif hasil/luaran yang terjadi tidak bisa dipungkiri atau tidak mungkin terhindari. Hal ini disebabkan oleh karena, baik materi pelajaran maupun soal-soal ujian diberikan kepada peserta didik dan orang tua untuk dikerjakan di rumah secara bersama-sama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat ditarik sejumlah kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada umumnya ada jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: Handpone (HP)

- Android dan modul , lembar kerja siswa (LKS).
2. Pada dasarnya proses pembelajaran dilakukan dengan dua metode cara, yakni : Cara daring ( dalam jaringan) dan luring ( luar jaringan ) atau guling ( guru keliling).
  3. Proses penilaian dilakukan secara tertulis yang diberikan soal-soal kepada para peserta didik dan dikerjakan di rumah.
  4. Secara umum hasil luaran dari peserta didik cukup baik, rata-rata diatas 75%, bahkan melebihi kenormalan.
  5. Ada sejumlah faktor pendukung dalam proses pembelajaran antara lain : tersedia nya HP, diberikannya Pulsa data, respon positif dari orang tua.
  6. Terdapat beberapa faktor penghambat. Seperti : belum semua peserta didik memiliki HP Android, jaringan sering terganggu, pulsa data yang habis ada sejumlah orang tua yang kurang mampu membelajarkan kepada anaknya, perhatian/kepedulian orang tua masih kurang/ belum maksimal.
  7. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi ada sejumlah upaya yang dilakukan antara lain : menghimbau kepada orang tua meminjamkan HP android kepada Peserta yang tidak mempunyai HP sendiri, mengusulkan kepada Dinas terkait untuk dimintakan lebih aktif melakukan pembelajaran luring dibentuk kelompok belajar.

### Saran

Mencermati hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten seyogianya lebih memperhatikan dan membantu berbagai kebutuhan baik kebutuhan guru maupun peserta didik.

2. Bagi orang tua kiranya lenoh memperhatikan kebutuhan anaknya dalam pembelajaran.
3. Kiranya sekolah/ para guru menciptakan kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya demi terwujudnya proses pembelajaran yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). *Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). *Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic. Indian Journal of Pediatrics*, 87(7), 554. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03327-7>
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Africa: The Influences of Entrepreneurship Education Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7). Shea, P., Li, C. S., Swan, K., & Pickett, A. (2019). *Developing Learning Community in Online Asynchronous College Courses: the Role of Teaching Presence. Online Learning*, 9(4), 59–82. <https://doi.org/10.24059/olj.v9i4.1779>
- Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2018). *Student perception of helpfulness of facilitation strategies that enhance instructor presence, connectedness,*

*engagement and learning in online courses. Internet and Higher Education*, 37(March 2017), 52–65.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.01.003>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft*. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.

Sholichin, M., & Razak, A. (2021). *Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir*. 7, 163–168.